

Pemberdayaan Karang Taruna Melalui Budidaya Lele dan Penanganan Pasca Panen Sebagai Pendukung Ketahanan Pangan

Abdullah¹, Mimie Saputri², Nazar Muhammad³, Rusnawati⁴, Yuri Gagarin⁵, Zulfikar⁶

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Syiah Kuala

⁴Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

^{1,5,6}Pusat Riset Konservasi Gajah dan Biodiversitas Hutan, Universitas Syiah Kuala

Email Korespondensi: abdullah@unsyiah.ac.id

Abstrak

Potensi Gampong Pasie Lubok dengan air yang melimpah belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang cara budidaya ikan yang baik. Beberapa keluarga sudah memanfaatkan air yang melimpah ini dengan membuat kolam ikan di halaman rumahnya akan tetapi kolam ini hanya sekedar untuk kesenangan atau hobi dan belum dikomersialkan. Keberadaan kolam ikan juga dapat menjadi makanan pendukung ketahanan pangan selama masa pandemi Covid-19. Kegiatan ini bertujuan memberdayakan pemuda agar dapat memanfaatkan potensi gampong untuk meningkatkan perekonomian. Karangtaruna yang terlibat yaitu dari masyarakat gampong Pasie Lubok yang beranggotakan 5 orang. Kolam terpal dibuat dengan ukuran 2x2m sebanyak 2 kolam dan ukuran 2x1 m. Metode yang dilakukan dengan melalui pelatihan dan praktek langsung. Pelatihan yang dilakukan meliputi pelatihan cara budidaya ikan yang baik dan produksi hingga pemasaran dalam bentuk olahan nugget lele. Metode pendekatan yang dilakukan adalah melalui tatap muka, sosialisasi program, pembimbingan dan pendampingan. Hasil kegiatan pemberdayaan ini adalah peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kelompok pembudidaya ikan dalam melakukan cara budidaya ikan yang baik dan adanya pemanfaatan ikan lele dalam bentuk olahan makanan yang baru. Selain itu, luaran program ini adalah ikan lele konsumsi (150-200 gram/ekor) yang siap dipasarkan.

Abstract

The potential of Pasie Lubok Village with its abundant water has not been optimally utilized by the community due to the lack of public knowledge about good fish farming methods. Some families have taken advantage of this abundant water by making fish ponds in their yard, but this pond is only for fun or hobbies and has not been commercialized. The existence of fish ponds can also be food to support food security during the Covid-19 pandemic. This activity aims to empower youth so that they can take advantage of the potential of the village to improve the economy. The youth groups involved were from the Pasie Lubok gampong community, which consisted of 5 people. The tarpaulin pool is made with a size of 2 x 2 m as many as 2 pools and a size of 2 x 1 m. The method used is through training and direct practice. The training carried out includes training on good fish cultivation and production to marketing in the form of processed catfish nuggets. The approach method used is through face-to-face, program socialization, mentoring and mentoring. The result of this empowerment activity is an increase in the knowledge and skills of groups of fish cultivators in carrying out good fish farming practices and the

utilization of catfish in the form of new processed foods. In addition, the output of this program is catfish consumption (150-200 grams/head) which is ready to be marketed.

Keywords: Karang Taruna, tarpaulin pool, catfish nuggets.

PENDAHULUAN

Gampong Pasie Lubok, Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar terletak di pinggir aliran sungai Krueng Aceh berada pada radius 10 km dari Universitas Syiah Kuala Banda Aceh (Lisle, 2006). Di perbatasan gampong terdapat aliran sungai Krueng Aceh sebagai sumber pengairan sawah, ladang dan kolam. Gampong Pasie Lubok berbatasan dengan gampong Lubok Batee dan gampong Lubok Masjid (Burhan et al., 2008).

Gampong Pasie Lubok memiliki potensi besar dibidang perikanan air tawar sehingga mempunyai peluang besar dalam meningkatkan perekonomian daerah dengan menggerakkan potensi alam yang ada melalui usaha budidaya ikan. Potensi air yang melimpah ini sangat disayangkan jika tidak dimanfaatkan semaksimal mungkin. Air yang melimpah ini sangat mungkin untuk dimanfaatkan untuk budidaya ikan yang sangat bermanfaat bagi masyarakat Gampong Pasie Lubok (Akmal et al., 2019). Beberapa keluarga sudah memanfaatkan potensi air ini dengan membuat kolam di halaman rumahnya tetapi kolam ini hanya sekedar untuk hobi atau kesenangan sehingga belum dikomersilkan. Potensi air yang melimpah ini dapat dimanfaatkan oleh kelompok pemuda untuk menciptakan peluang usaha ekonomi produktif bagi pemuda di Gampong Pasie Lubok (Hadi et al., 2021). Pemuda di Gampong Pasie Lubok sebagian besar merupakan lulusan SMP dan SMA/SMK dan belum ada termotivasi untuk memanfaatkan potensi gampong tetapi lebih tertarik untuk bekerja sebagai buruh penambangan pasir di aliran sungai.

Penerima manfaat dalam kegiatan ini adalah pemuda asli masyarakat Gampong Pasie Lubok dengan sasaran utama adalah pemuda yang memilih menjadi buruh penambang pasir sungai, diharapkan dari kegiatan ini pemuda gampong bisa mengelola dan mengembangkan budidaya lele menjadi komoditas unggulan tidak hanya untuk dikonsumsi sendiri tapi juga dapat dikomersilkan (Alviani, 2017). Oleh karena itu tim pengabdian dari Universitas Syiah Kuala Banda Aceh akan memberikan penyuluhan tentang cara budidaya ikan yang baik. Kegiatan ini belum pernah dilakukan di kelompok Karang taruna Gampong Pasie Lubok. Potensi kolam dan air tawar di gampong Pasie Lubok dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1 Situasi Potensi Air Tawar di Gampong Pasie Lubok

Rencana target capaian pengabdian tentang pemberdayaan karang taruna melalui budidaya lele adalah menghasilkan produk olahan makanan bernutrisi dari ikan lele konsumsi (150-200 gram/ekor),

lalu menjadikan budidaya lele dapat menjadi sumber ekonomi alternative, prospek pemanenan dan pemasaran ikan lele dipanen setiap 3 bulan dengan pendapatan perkolam ditargetkan Rp.6.000.000, setelah dikurangi modal maka pendapatan masyarakat diharapkan dapat mereduksi tingkat masyarakat miskin di kabupaten Aceh Besar (Sari et al., 2022). Jika benih lele yang hidup adalah 80% dari total 100%, maka hasil yang akan dipanen adalah 800 dari 1000 ekor. Apabila per ekor lele memiliki bobot rata-rata 200 gram, maka hasilnya adalah 200 gram x 800 ekor = 160 kg. Harga lele terbilang sangat variatif, jika dijual langsung ke konsumen, maka bisa mengantongi Rp. 20.000 /kg.

METODE

Berdasarkan analisis situasi diatas maka yang dilakukan pertama adalah menumbuhkan motivasi anggota karang taruna untuk memanfaatkan sumber air untuk meningkatkan perekonomian, membentuk gabungan kelompok pembudidaya ikan dan meningkatkan pengetahuan masyarakat gampong tentang cara budidaya ikan yang baik. Untuk mencapai tujuan dari kegiatan ini maka metode yang digunakan adalah metode pelatihan dan praktek langsung. Berdasarkan hasil diskusi tim bersama mitra maka pelatihan yang dilakukan adalah tentang cara pembuatan kolam terpal, cara budidaya ikan yang baik serta penyuluhan tentang penyakit pada ikan.

Lokasi kegiatan yaitu di Gampong Pasie Lubok, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar. Kegiatan dilakukan Juni – Oktober 2021. Bahan yang diperlukan dalam kegiatan ini adalah bahan pembuat kolam terpal (besi, plastik), bibit ikan lele, pakan ikan. Alat yang diperlukan adalah alat pertukangan untuk pembuatan kolam ikan dan pemanenan. Kegiatan pemberdayaan ekonomi ini menggunakan metode pelatihan dan praktek langsung (Darmansah et al., 2016). Berdasarkan hasil diskusi tim bersama mitra maka pengabdian yang dilakukan adalah tentang cara pembuatan kolam terpal, cara budidaya ikan yang baik serta penyuluhan tentang penyakit pada ikan. Kegiatan diawali dengan sosialisasi program, pembentukan gabungan kelompok pembudidaya ikan, pelatihan, praktek langsung dan pendampingan.

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap persiapan meliputi koordinasi dengan kepala Gampong Pasie Lubok, serta ketua karangtaruna Gampong Pasie Lubok dan menyusun jadwal kegiatan; tahap pelaksanaan meliputi sosialisasi program kepada mitra, perangkat gampong dan dinas terkait, *achive motivation training* yang bertujuan untuk memotivasi mitra, pelatihan pemanfaatan potensi air untuk menciptakan unit usaha ekonomi produktif, manajemen usaha, pendampingan (Carlson et al., 2000). Metode yang akan digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah metode pemberdayaan masyarakat partisipatif dengan model *Participatory Rural Appraisal* yaitu suatu metode pendekatan dalam proses pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat, yang tekanannya pada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan (Chambers, 1994).

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program adalah tidak semua permasalahan yang dihadapi diselesaikan dengan bantuan pendanaan dari tim pelaksana. Namun mitra juga mengeluarkan dana untuk membantu proses penyelesaian masalah. Kegiatan diawali dengan sosialisasi program. kegiatan pelatihan dengan pemberian teori dilanjutkan dengan praktek (Kalesaran & Lantu, 2016). Pelatihan diberikan di awal program sedangkan pendampingan dilakukan setelah pelatihan dimulai dari penyebaran bibit ikan sampai dengan panen. Anggota karang taruna yang terlibat dalam kegiatan ini ada 5 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dhuafa (P2EMD) adalah untuk memotivasi masyarakat dalam pengelolaan kolam budidaya Ikan Lele (*Clarias spp*) dan penanganan pasca panennya sebagai pendukung ketahanan pangan selama masa pandemi Covid-19 di Gampong Pasie Lubuk Ingin Jaya Aceh Besar. Metode yang digunakan adalah dengan metode pendekatan sosial dalam bentuk penyuluhan serta pelatihan. Hal ini juga diperlukan pembimbingan dan pendampingan dalam hal manajemen pakan dan tata kelola kualitas air kolam.



Gambar 2. Serah Terima Perlengkapan Budidaya Ikan Lele kepada Masyarakat

Perubahan yang terjadi antara sebelum dan sesudah pendampingan serta pembimbingan sangat berbeda sekali, antara lain dalam hal teknik pemberian pakan lele yang dalam hal ini dilakukan pembimbingan kualitas dan takaran pakan yang sesuai bagi ikan, tetapi kandungan protein pakan tetap tinggi, dengan menambahkan dedak halus, garam dapur, air, serta minyak kedalam pakan lele yaitu pelet dan tata kelola kualitas air kolam sebagai media hidup ikan lele.

Sebelum pendampingan masyarakat belum melaksanakan budidaya ikan Lele sesuai prosedur, pakan bagi ikan kadang-kadang diberikan melebihi takaran dan air kolam yang diganti sebelum jadwal ganti air, sehingga menambah biaya operasional dalam budidaya. Pendampingan dan pelatihan kepada mitra sangat membantu sekali dalam pengelolaan budidaya ikan lele. Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dhuafa (P2EMD) ini banyak membawa perubahan bagi mitra khususnya dalam manajemen pakan dan tata kelola kualitas air. Perubahan yang terjadi dalam hal kesehatan ikan, pertumbuhan ikan, masa pemeliharaan ikan lebih cepat, terhindar dari penyakit ikan air tawar. Perubahan-perubahan tersebut sangat berhubungan dengan manajemen pakan dan tata kelola kualitas air. Gambar peralatan dan bahan dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dhuafa (P2EMD) tersaji dalam halaman lampiran.



Gambar 3. Perubahan Kolam Budidaya (a) Sebelum dan (b) Sesudah kegiatan

Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dhuafa (P2EMD) ini sangat mendukung program Kementerian Kelautan Perikanan membantu kelompok pakan ikan mandiri dan pembudidaya ikan guna meningkatkan produksi ikan budidaya air tawar. Hasil evaluasi dari Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dhuafa (P2EMD) di Gampong Pasie Lubuk Ingin Jaya Aceh Besar menunjukkan hasil peningkatan dalam hal manajemen pakan dan tata kelola kualitas air. Perubahan yang terjadi dalam hal kesehatan ikan, pertumbuhan ikan, masa pemeliharaan ikan lebih cepat, terhindar dari penyakit ikan air tawar. Perubahan-perubahan tersebut sangat berhubungan dengan manajemen pakan dan tata kelola kualitas air yang dilakukan dalam pendampingan masyarakat petani atau pembudidaya ikan khususnya ikan air tawar.



Gambar 4. Panen Lele Hasil Budidaya oleh Masyarakat Gampong Pasie Lubuk Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar

PENUTUP

Berdasarkan pendampingan dan pembimbingan dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dhuafa (P2EMD) di Gampong Pasie Lubuk Ingin Jaya Aceh Besar dalam Pendampingan Budidaya Lele (*Clarias spp*) dan penanganan pasca panennya sebagai pendukung ketahanan pangan selama masa pandemi Covid-19, dihasilkan perbedaan yang signifikan terlihat adanya peningkatan produksi panen ikan, kesehatan ikan, terhindar dari penyakit ikan air tawar. Guna lebih meningkatkan produksi hasil panen budidaya ikan air tawar diperlukan pengembangan sistem pengelolaan budidaya

dan pengembangan prasarana dan sarana dalam budidaya ikan, khususnya pengelolaan budidaya ikan air tawar jenis lainnya.

REFERENSI

- Akmal, Y., Humairani, R., & Zulfahmi, I. (2019). Pemanfaatan Air Buangan Budidaya Ikan Lele (*Clarias sp.*) Sebagai Media Budidaya *Daphnia sp.* *Jurnal Biosains dan Edukasi*, 1(1), 22–27.
- Alviani, P. (2017). *Cara Sukses Budidaya Ikan Lele*. Penerbit Bio Genesis.
- Burhan, M., Issana, A., & Meidiana, C. (2008). Pola Tata Ruang Permukiman Tradisional Gampong Lubuk Sukon, Kabupaten Aceh Besar." *Arsitektur E-Journal*, 1(3), 172–189.
- Carlson, D. S., Bozeman, D. P., Kacmar, K. M., Wright, P. M., & McMahan, G. C. (2000). Training motivation in organizations: An analysis of individual-level antecedents. *Journal of Managerial Issues*, 271–287.
- Chambers, R. (1994). The Origins and Practice of Participatory Rural Appraisal. *World Development*, 22(7), 953–969.
- Darmansah, A., Nugroho, T., & Supriyono, E. (2016). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Budi Daya Ikan Lele di Desa Balongan, Indramayu, Jawa Barat. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 8–16.
- Hadi, F. R., Kurniawati, R. P., & Fikriadin, M. (2021). Pendampingan Budidaya Ikan dengan Aquaponik Pada Pemuda Karang Taruna Desa Selopuro. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 277–285.
- Kalesaran, O. J., & Lantu, S. (2016). IPTEK bagi Masyarakat (IbM) Kelompok Petani Ikan Kelurahan Rap Rap. *E-Journal Budidaya Perairan*, 4(3).
- Lisle, R. J. (2006). Google Earth: a New Geological Resource. *Geology Today*, 22(1), 29–32.
- Sari, P. A., Fatimah, A., Nurfitriasih, D. M., Kartiko, G., & Sumiadji, S. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Lele di Yayasan Al-Husna Malang. *Madaniya*, 3(1), 129–135.